

Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham

Oleh: Muthohirin^{1*}, Fariyana Kusumawati²

¹²Program Studi Akuntansi, FEB Universitas Trunojoyo Madura

Email: ¹muthohirin607@gmail.com, ²fariyana_fe@trunojoyo.ac.id

Diterima: 20 April 2022 | Revisi: 6 Juni 2022 | Diterbitkan: 30 Juni 2022

Abstrak—Penelitian ini bertujuan menguji secara empiris pengaruh karakteristik perusahaan dan kebijakan dividen terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Variabel bebas yang diujikan meliputi rasio solvabilitas (DER), likuiditas (CR), profitabilitas (ROE), aktivitas (TATO), ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen (DPR). Sampel penelitian sebanyak 18 perusahaan dengan metode purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan program SPSS versi 25. Hasil pengujian membuktikan variabel solvabilitas (DER), likuiditas (CR), profitabilitas (ROE), aktivitas (TATO) tidak berpengaruh terhadap return saham, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan kebijakan dividen (DPR) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap return saham.

Kata Kunci: Karakteristik Perusahaan; Kebijakan Dividen; Return Saham.

Analysis of the Effect of Company Characteristics and Dividend Policy on Stock Return

Abstract—This study aims to empirically examine the effect of company characteristics and dividend policy on stock returns in manufacturing companies in the consumer goods industry sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. The independent variables tested included solvency ratio (DER), liquidity (CR), profitability (ROE), activity (TATO), firm size, and dividend policy (DPR). The research sample was 18 companies using purposive sampling method. The data analysis technique uses the classical assumption test and hypothesis testing with SPSS version 25 program. The test results prove the solvency (DER), liquidity (CR), profitability (ROE), activity (TATO) variables have no effect on stock returns, while firm size and dividend policy (DPR) has a significant and negative effect on stock returns.

Keywords: Company Characteristics; Dividend Policy; Stock Returns.

PENDAHULUAN

Instrumen keuangan dalam pasar modal bersifat jangka panjang berperan dalam meningkatkan perekonomian negara seperti sebagai sumber investasi dan pembangunan nasional. Di Indonesia pasar modal menjadi instrumen keuangan

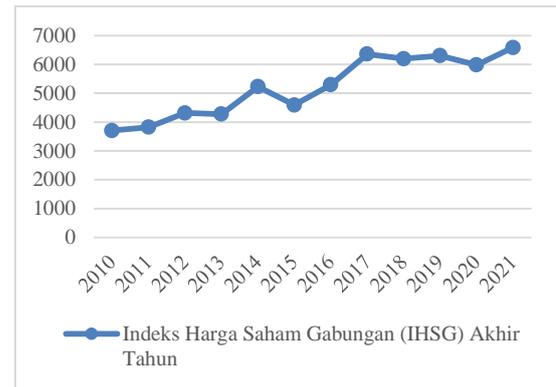
yang favorit bagi investor dikarenakan investor menanamkan modal ke perusahaan tanpa harus ikut andil dalam kegiatan operasionalnya. Pasar modal berkembang dengan pesat karena kontribusi dari berbagai perusahaan yang *go public* dan para investor yang tertarik

untuk berinvestasi. Hal ini ditunjukkan jumlah investor pada pasar modal Indonesia mulai tahun 2018 hingga 2021 mengalami peningkatan yaitu tahun 2018 sebesar 1,6 juta jiwa, tahun 2019 sebesar 2,4 juta jiwa, tahun 2020 sebesar 3,8 juta jiwa dan per akhir juni 2021 sebesar 5,5 juta jiwa (www.ksei.co.id). Dari hal tersebut menggambarkan bahwa tingginya optimisme investor terhadap pasar modal di Indonesia (Iswara, 2021).

Disisi lain, investasi di pasar modal juga kurang diminati alasannya kurang informasi sebagian masyarakat tentang bagaimana cara berinvestasi, cara operasionalnya, dan apa saja keuntungan yang didapatkannya. Maka dari itu, hadirnya bursa efek Indonesia (BEI) sebagai pedoman bagi investor untuk mengetahui informasi yang ada dalam perusahaan (Noviana, 2017). Salah satu efek yang populer diperjualbelikan di BEI yaitu saham. Saham mencerminkan nilai perusahaan, apabila nilai saham memberikan tingkat pengembalian bagus maka investor akan berbondong-bondong membeli saham tersebut (Kristiana & Sriwidodo, 2012). Namun saham juga memiliki resiko yang cukup besar dalam investasi sehingga investor harus lebih memperhatikan resiko yang akan dihadapi sehingga resiko yang timbul rendah. Dasar dalam pengambilan keputusan guna meminimalkan resiko tersebut salah satunya laporan keuangan perusahaan yang menjadi informasi utama guna mengukur kinerja perusahaan (Alifah, 2019).

Seorang investor dapat mengetahui kinerja perusahaan dari seberapa tinggi *return* yang diperoleh. *Return* saham

merupakan hasil dari investasi yang dijalankan. Jika harga jual saham lebih besar dari harga belinya, maka pengembalian (*return*) bagi investor semakin besar (Slamet et al., 2018). Investor akan tertarik berinvestasi pada entitas di pasar modal yang memberikan *return* saham baik (Tanjung, 2021).



Gambar 1. Indeks Harga Saham Gabungan Akhir Tahun

Sumber: www.idx.co.id, 2022

Berdasar gambar 1 terlihat bahwa dari tahun 2010 sampai dengan 2021 indeks harga saham gabungan mengalami peningkatan yang signifikan dan stabil setiap tahunnya. Dari hal tersebut saham menjadi efek yang bagus dalam berinvestasi sehingga memberikan tingkat pengembalian saham yang baik. Mengingat pentingnya harga saham dalam menilai besarnya *return* atas saham yang diterima, maka pergerakan harga saham ataupun *return* saham perusahaan menjadi topik penelitian yang perlu ditelaah (Slamet et al., 2018).

Penting bagi investor untuk mempertimbangkan dan menganalisa karakteristik perusahaan dengan cermat sebelum membeli, menjual, atau menahan sahamnya guna memperoleh

pengembalian (*return*) saham setinggi mungkin. Karakteristik perusahaan perlu diperhatikan untuk menggambarkan kondisi perusahaan yang dapat dilihat pada tingkat kesehatan perusahaan dan kinerja perusahaan. Karakteristik perusahaan digolongkan ke dalam beberapa hal, yakni rasio keuangan dan ukuran perusahaan (Rangkuti, 2001).

Rasio keuangan meliputi rasio solvabilitas, likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas. Rasio solvabilitas dalam industri barang konsumsi penting untuk dilakukan guna menilai apakah suatu industri mampu atau tidak menanggung hutang jangka panjang perusahaan (Astuti & Hamzah, 2018). *Debt to equity ratio* (DER) menjadi salah satu pengukuran rasio ini. Performa perusahaan akan menjadi dasar dalam penilaian, apabila nilai DER tinggi perusahaan dinilai memiliki resiko keuangan atas kegagalan dalam mengembalikan hutangnya sehingga akan berdampak pada laba perusahaan. Sejalan dengan penelitian (Fitri, 2017), (Fuad & Mughni, 2018), serta (Astuti & Hamzah, 2018), DER memiliki pengaruh atas *return* saham. Sedangkan hasil tersebut berbeda dilakukan (Slamet et al., 2018) dan (Tanjung, 2021), DER tidak berpengaruh pada *return* saham.

Rasio likuiditas dalam industri barang konsumsi menggambarkan entitas untuk membayar hutang lancar guna mengukur seberapa likuid perusahaan. Rasio likuiditas dalam penelitian diprosikan oleh *current ratio* (CR). CR penting dipertimbangkan dalam pemilihan perusahaan guna mengoptimalkan aset lancar dalam

memenuhi hutang jangka pendeknya sehingga nilai CR yang baik menandakan kegiatan operasional perusahaan keseluruhan baik yang akhirnya menghasilkan laba perusahaan (Fuad & Mughni, 2018). Penelitian dilakukan oleh (Noviana, 2017), (Fuad & Mughni, 2018), serta (Andyani & Mustanda, 2018) bahwa CR berpengaruh pada *return* saham. Sedangkan berbeda penelitian (Astuti & Hamzah, 2018) dan (Tanjung, 2021) menyebut CR tidak memiliki pengaruh atas *return* sahamnya.

Rasio profitabilitas ini mencerminkan bagaimana kemampuan industri untuk mendapatkan laba dari hasil operasi bisnis (penjualan) dan pendapatan investasinya (Kasmir, 2017). Rasio ini memakai *return on equity* (ROE) sebagai pengukurannya. ROE menggambarkan efisiensi pemanfaatan ekuitas pemegang saham, maka memberikan kepercayaan untuk berinvestasi di industri tersebut (Kusumawardhani & Sapari, 2021). Sehingga semakin tinggi nilai ROE suatu perusahaan maka berbanding lurus dengan besaran *return* saham yang didapatkan investor. Penelitian ini didukung oleh (Noviana, 2017), (Hidayat, 2018), serta (Kusumawardhani & Sapari, 2021) menyebut ROE mempunyai pengaruh terhadap *return* sahamnya. Sedangkan tidak sejalan oleh (Fitri, 2017) dan (Slamet et al., 2018), ROE tidak berpengaruh pada *return* sahamnya.

Rasio aktivitas memberikan gambaran apakah industri efektif menggunakan total aktiva yang tersedia untuk menghasilkan penjualan. *Total assets turnover* (TATO) dipakai dalam

pengukuran rasio ini. Jika nilai TATO dalam industri tinggi diasumsikan bahwa manajemen perusahaan mampu mengelola aset guna mendapatkan laba sehingga menarik para investor untuk berinvestasi dengan begitu akan berdampak pada *return* sahamnya (Andyani & Mustanda, 2018). Berdasarkan penelitian (Astuti & Hamzah, 2018), (W. Setiyono et al., 2018), dan (Ikhsani, 2019) menyebut TATO tidak berpengaruh pada *return* sahamnya. Penelitian ini tidak sejalan oleh (Andyani & Mustanda, 2018), serta (Alifah, 2019) TATO mempunyai pengaruh atas *return* sahamnya.

Ukuran perusahaan menjadi cermin guna mengetahui seberapa besar ataupun kecilnya industri yang dapat dilihat dari aset maupun penjualannya (Setiyono & Amanah, 2016). Ukuran perusahaan selalu dikaitkan dengan *return* saham karena tingkat pengembalian saham perusahaan berskala besar akan memberikan *return* yang memadai dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil. Penelitian ini sejalan dengan (Astuti & Hamzah, 2018), (Roiyah & Priyadi, 2019), serta (Parawansa et al., 2021) menyebut ukuran perusahaan mempunyai pengaruh atas *return* sahamnya. Berbeda dengan penelitian (Setiyono & Amanah, 2016) tidak berpengaruh pada *return* saham.

Kebijakan dividen (*dividen policy*) menjadi faktor penting untuk dipertimbangkan oleh setiap perusahaan mengenai laba yang akan diperoleh dalam satu periode yang berbentuk dividen. Kebijakan dividen biasanya dihitung memakai *dividen payout*

ratio(DPR). Melalui DPR investor dapat mengetahui seberapa prosentase keuntungan yang diberikan suatu perusahaan (Kusumawardhani & Sapari, 2021). Jika dividen yang dibagikan oleh industri kepada investor besar maka akan berpotensi menaikkan harga jual saham sehingga berdampak tingginya *return* saham. Sejalan dengan penelitian (Carlo, 2014), (Sahli & Dethan, 2021), (Kholifah & Retnani, 2021), DPR ada pengaruh dengan *return* saham. Berbeda dengan penelitian (Fitri, 2017) dan (Kusumawardhani & Sapari, 2021) tidak ada pengaruh pada *return* sahamnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris tentang analisis pengaruh karakteristik perusahaan dan kebijakan dividen pada *return* sahamnya serta mengetahui konsistensi penelitian terdahulu pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data penelitian ini berupa dokumentasi atau studi kepustakaan, karena data dalam penelitian merupakan data sekunder bersumber www.idx.co.id dan www.sahamok.net.

Populasi penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Metode pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* sehingga menghasilkan 18 perusahaan.

Teknik analisis data meliputi pengujian asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan auto korelasi.

Kemudian dilakukan pengujian hipotesis yaitu uji parsial (t), simultan (f), dan uji koefisien determinasi (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian asumsi klasik perlu diterapkan untuk menguji apakah data

terjadi bias atau tidak dalam penelitian yang diperoleh serta mengetahui apakah suatu data terdistribusi dengan normal. Pengujian memakai spss versi 25. Berikut hasil pengujiannya:

Tabel 1. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Variabel	Hasil Uji KS	Tolerance	VIF	Glejser (Sig.)	Durbin Watson	4-dU
DER		,374	2,677	,212		
				,902		2,185
CR		,849	1,178	,483		
ROE	0,200	,340	2,938	,907	1,824	
TATO		,789	1,268	,558		
Firm Size		,755	1,324	,318		
DPR		,895	1,117	,969		
N	54					

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil uji normalitas dalam penelitian memakai uji kolmogorov smirnov dengan hasil nilai asymp. sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ berarti data terdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas penelitian ini menunjukkan masing-masing variabel memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF masing-masing variabel < 10 artinya data terbebas dari gejala multikolinearitas. Kemudian hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini memakai uji glejser dengan masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ berarti data terbebas dari heteroskedastisitas. Selanjutnya untuk hasil uji autokorelasi diperoleh nilai durbin watson (DW) sebesar $1,824$ lebih besar dari $1,815$ (dU) dan nilai durbin watson kurang dari $4-dU$

yaitu $1,824 < 2,185$ berarti data terbebas dari gejala autokorelasi.

Hasil uji koefisien determinasi bermanfaat mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen untuk menerangkan variabel dependen.

Berikut tabel hasil pengujiannya:

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,486	0,236	0,139	0,24000

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas membuktikan nilai *Adjusted R Square* sebesar $0,139$ artinya $13,90\%$ variabel *return* saham diterangkan oleh variabel karakteristik perusahaan dan kebijakan

dividennya. Sedangkan sisanya 86,10% dijelaskan variabel lain diluar penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Uji		Hasil Uji	Kesimpulan
Parsial (t)	Constant	B 2,057	
		t 2,950	
		Sig 0,005	
DER	B	-0,121	Tidak Berpengaruh
	t	-1,311	
	Sig	0,196	
CR	B	-0,015	Tidak Berpengaruh
	t	-0,950	
	Sig	0,347	
ROE	B	0,182	Tidak Berpengaruh
	t	0,932	
	Sig	0,356	
TATO	B	0,007	Tidak Berpengaruh
	t	0,110	
	Sig	0,913	
Ukuran Perusahaan	B	-0,063	Berpengaruh
	t	-2,712	
	Sig	0,009	
DPR	B	-0,084	Berpengaruh
	t	-2,669	
	Sig	0,010	
Simultan (f)	F tabel	2,300	Berpengaruh Simultan
	F hitung	2,421	
	Sig	0,040	

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3 hasil hipotesis dapat disimpulkan berikut ini. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh atas *return* sahamnya artinya investor tidak melihat nilai DER sebagai ukuran dalam mengambil keputusan berinvestasi. Nilai DER dianggap sebagai kewajiban perusahaan kepada kreditur sebagai pihak ketiga. Semakin besar nilai DER maka semakin besar pula tanggungjawab perusahaan, sehingga dapat menurunkan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini akan

berdampak pada penurunan harga saham dan diikuti dengan penurunan *return* sahamnya. Investor menanamkan modalnya pada perusahaan tidak tergantung pada sumber modal yang diperoleh perusahaan, tetapi investor akan menanamkan modalnya tergantung pada seberapa besar keuntungan atau laba yang dapat dihasilkan perusahaan. Penelitian ini sejalan (Slamet et al., 2018), (Alifah, 2019), (Tanjung, 2021), serta (Parawansa et al., 2021). Berbeda dengan penelitian (Fitri, 2017), (Fuad & Mughni, 2018), (Astuti & Hamzah,

2018), dan (Apriani et al., 2020), DER memiliki pengaruh atas *return* sahamnya.

Variabel *Current Ratio* (CR) tidak ada pengaruh terhadap *return* sahamnya. Artinya investor memiliki penilaian CR yang berbeda pada perusahaan. Investor menilai CR tinggi menunjukkan industri belum optimal dalam memanfaatkan aktiva lancar yang tersedia dengan hutang lancar untuk menghasilkan laba perusahaan sehingga akan berdampak pada rendahnya minat investor untuk berinvestasi dan menurunkan harga saham maupun *return* saham perusahaan. Namun nilai CR yang rendah investor menilai perusahaan tidak likuid dalam memenuhi hutang lancarnya. Oleh karena itu, perubahan nilai CR dalam rasio likuiditas bagi investor tidak menjadi faktor utama dalam menilai besaran *return* saham perusahaan. Hasil penelitian ini sependapat oleh (Slamet et al., 2018), (Astuti & Hamzah, 2018), serta (Tanjung, 2021). Sedangkan penelitian ini bertolak dengan (Noviana, 2017), (Fuad & Mughni, 2018), dan (Andyani & Mustanda, 2018), CR berpengaruh pada *return* sahamnya.

Variabel *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh pada *return* sahamnya artinya perubahan nilai ROE tidak mampu mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi. Jika perusahaan mampu mengatur ekuitasnya dengan baik, sehingga akan mampu memperoleh keuntungan. Maka tidak semua perusahaan yang modalnya menurun akan berpengaruh pada *return* saham perusahaan sehingga secara tidak langsung ROE tidak menjadi dasar yang utama dalam penilaian *return* saham.

Penelitian ini didukung (Kristiana & Sriwidodo, 2012), (Fitri, 2017), dan (Slamet et al., 2018). Berbeda dengan penelitian (Noviana, 2017), (Hidayat, 2018), serta (Kusumawardhani & Sapari, 2021), ROE berpengaruh pada *return* sahamnya.

Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) tidak mempunyai pengaruh pada *return* sahamnya. Perubahan nilai TATO dalam laporan keuangan tidak akan berdampak signifikan terhadap tinggi rendahnya harga saham, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham (*return*). Investor memiliki penilaian TATO cara berbeda-beda. Investor menilai TATO yang besar belum tentu mencerminkan perusahaan optimal menggunakan aset dalam menunjang penjualannya. Hal ini dikarenakan nilai perubahan TATO yang kurang signifikan dan biasanya statis menunjukkan bahwa kemampuan suatu perusahaan dalam menjual produknya belum optimal, sehingga tidak akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan masa depan. Hal ini menyebabkan melemahnya minat perdagangan saham oleh investor yang akan mempengaruhi harga saham dan pengembalian saham. Sehingga naik turunnya nilai TATO tidak berdampak pada *return* saham perusahaan. Penelitian ini didukung oleh (Astuti & Hamzah, 2018), (W. Setiyono et al., 2018), serta (Ikhsani, 2019). Namun penelitian tidak sejalan (Andyani & Mustanda, 2018), (Alifah, 2019) bahwa TATO ada pengaruh atas *return* sahamnya.

Variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh atas *return* saham,

artinya ukuran perusahaan dalam menggunakan total penjualan berkaitan erat dengan laba yang dihasilkan sehingga akan berdampak *return* saham perusahaan. Namun hasil dari penelitian ini menunjukkan arah negatif artinya kenaikan total penjualan belum tentu terjadinya peningkatan *return* sahamnya dikarenakan perusahaan dengan penjualan tinggi laba bersih yang dihasilkan berubah-ubah. Disisi lain perusahaan kecil cenderung memiliki *return* saham yang besar keadaan ini disebut *size effect*. Penelitian ini didukung oleh (Astuti & Hamzah, 2018), (Roiyah & Priyadi, 2019), serta (Parawansa et al., 2021). Bertolak dengan penelitian (Setiyono & Amanah, 2016) tidak berpengaruh pada *return* sahamnya.

Variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) berdasar hasil tersebut menjelaskan DPR memiliki pengaruh pada *return* sahamnya, artinya nilai DPR memberikan informasi yang lebih baik tentang pembagian dividen, sehingga menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Nilai DPR penelitian ini menunjukkan arah negatif artinya tingginya pembagian dividen oleh perusahaan belum tentu mempengaruhi tingginya pengembalian saham perusahaan karena perhitungan *return* saham dipengaruhi oleh harga saham periode sebelumnya yang menjadi indikator dari pengukuran *return* sahamnya. Ketika harga saham periode saat ini lebih kecil dari periode sebelumnya, *return* saham periode saat ini bernilai negatif. Hasil ini didukung data penelitian beberapa perusahaan sektor industri barang konsumsi memiliki

harga saham tahun 2019 lebih besar dari harga saham tahun 2020. Penelitian ini didukung oleh (Carlo, 2014), (Sahli & Dethan, 2021), serta (Kholifah & Retnani, 2021). Sedangkan bertolak belakang dengan (Fitri, 2017) dan (Kusumawardhani & Sapari, 2021) menyebut DPR tidak berpengaruh atas *return* sahamnya.

Berdasar pada uji simultan tersebut bahwa secara bersama-sama variabel karakteristik perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh pada *return* sahamnya.

KESIMPULAN

Karakteristik perusahaan berupa rasio solvabilitas (DER), likuiditas (CR), profitabilitas (ROE), dan aktivitas (TATO) tidak memiliki pengaruh atas *return* sahamnya. Sedangkan ukuran perusahaan dan kebijakan dividennya (DPR) berpengaruh signifikan dan negatif pada *return* saham perusahaan.

Dalam suatu perusahaan selalu mempertimbangkan kebijakan untuk keberlangsungan suatu usaha untuk menghasilkan laba yang optimal, penelitian ini menghasilkan dasar guna entitas lebih memperhatikan performa suatu perusahaan dilihat ukuran perusahaan dan kebijakan dividennya dikarenakan faktor tersebut sejalan dengan besaran *return* saham yang dihasilkan. Oleh karena itu, menarik calon investor untuk berinvestasi pada industri tersebut sehingga mendapat laba dan menghasilkan *return* saham kepada investor.

Saran untuk peneliti berikutnya yaitu untuk sampel yang digunakan lebih luas tidak hanya berfokus pada

perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Menambah variabel lain diluar penelitian seperti PDB, kebijakan moneter pemerintah, reputasi perusahaan dan sebagainya dikarenakan nilai *adjusted r square* sebesar 0,139 atau 13,90% variabel *return* saham yang dapat diterangkan oleh variabel bebasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, N. N. (2019). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kondisi Ekonomi Makro Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Andyani, K. W., & Mustanda, I. K. (2018). Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Ekonomi Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(4), 2073–2105.
<https://doi.org/10.24843/EJMUNU.D.2018.v7.i04.p13>
- Apriani, Z. A., W, A. L., & Sudrajat, M. A. (2020). Prosiding (Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi) ISSN Online 2686-1771 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2686–1771.
- Astuti, R., & Hamzah, M. I. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Arus Kas Aktivitas Operasi Terhadap Return Saham. *JEBI | Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 12(02), 45–59.
<https://doi.org/10.36310/jebi.v12i0.2.36>
- Carlo, M. A. (2014). Pengaruh Return on Equity, Dividend Payout Ratio, Dan Price To Earnings Ratio Pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 151–164.
- Fitri, R. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 32–37.
- Fuad, M., & Mughni, N. Al. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 116–127.
<https://doi.org/10.33059/jseb.v9i2.770>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, N. C. (2018). Pengaruh Return On Equity, Earnings Per Share, Economic Value Added, Dan Market Value Added Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016. *Jurnal Ekonomi*, XXIII(1), 62–75.
<http://journal.ecojoin.org/index.php/EJE/article/view/334>
- Ikhsani, M. (2019). *PENGARUH ROA, DER, CR, PBV DAN TATO TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018)* [Universitas Mercu Buana Yogyakarta].
<http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/4503>
- Iswara, P. (2021). *Pelaku Pasar Modal Bersinergi Mendorong Pemulihan Ekonomi*.
<https://katadata.co.id/padjar/berita/6119d1a27f4c4/pelaku-pasar-modal-bersinergi-mendorong-pemulihan->

- ekonomi
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Delapan). PT Rajagrafindo Persada.
- Kholifah, D. N., & Retnani, E. D. (2021). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Kebijakan Dividen, dan Struktur Modal Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7), 1–15.
- Kristiana, V. A., & Sriwidodo, U. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Investor Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 12(1), 1–11.
- Kusumawardhani, F. E. N., & Sapari. (2021). Pengaruh Rasio Pasar, Profitabilitas, Leverage, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(3), 1–20.
- Noviana, K. (2017). *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Pasar, Rasio Likuiditas, Dan Economic Value Added (Eva) Terhadap Return Saham*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Parawansa, D. S., Rahayu, M., & Sari, B. (2021). Pengaruh ROA , DER , dan SIZE terhadap Return Saham pada Perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(2), 1–10.
- Rangkuti, F. (2001). *Teknik Membuat Perencanaan Bisnis dan Analisis Kasus* (Cetakan Ke). Gramedia Pustaka Utama.
- Roiyah, M., & Priyadi, M. P. (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan good corporate governance terhadap return saham syariah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(6), 1–18.
- Sahli, P., & Dethan, E. L. (2021). *Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019)*.
- Setiyono, E., & Amanah, L. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset AKUNTANSI*, 5(5), 1–17.
- Setiyono, W., Hariyani, D. S., Langgeng, W. A., & Apriyanti. (2018). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(2), 123. <https://doi.org/10.33603/jka.v2i2.1646>
- Slamet, M. S. S., Wiyono, W., & Murniati, W. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016. *Progress Conference*, 1(1), 529–532. <http://proceedings.stiewidyagamalu.majang.ac.id/index.php/progress/article/view/103>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tanjung, F. (2021). Pengaruh Faktor Internal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 8–17. <https://doi.org/10.35794/emba.v3i3.9660>